

PROFIL PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA SISWA SMP KELAS VIII PADA MATERI SPLDV BERDASARKAN TAHAPAN POLYA DITINJAU DARI PERBEDAAN GENDER

Elsya Theresia¹, Novisita Ratu²

Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Kristen Satya Wacana, Jl. Diponegoro 52-60 Salatiga

¹Mahasiswa Pendidikan Matematika FKIP UKSW, email: 202013007@student.uksw.edu

²Dosen Pendidikan Matematika FKIP UKSW, email: novisita.ratu@staff.uksw.edu

Abstrak

Kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dipengaruhi oleh gender. Hal ini disebabkan perbedaan siswa laki-laki dan siswa perempuan dalam melihat suatu masalah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil pemecahan masalah matematika siswa kelas VIII A SMP Kristen Satya Wacana Salatiga pada materi SPLDV berdasarkan tahapan Polya ditinjau dari perbedaan gender. Adapun penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek sebanyak 6 orang, terdiri dari 1 siswa laki-laki dan perempuan berkemampuan matematika tinggi, 1 siswa laki-laki dan perempuan berkemampuan matematika sedang, dan 1 siswa laki-laki dan perempuan berkemampuan matematika rendah, dengan teknik pengambilan subjek menggunakan *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan (1). Siswa laki-laki dan perempuan berkemampuan matematika tinggi, keduanya dapat memahami masalah, merencanakan pemecahan, melakukan rencana pemecahan, dan memeriksa kembali pemecahan, namun siswa laki-laki dan perempuan keduanya melakukan kesalahan untuk soal nomor 3. Siswa laki-laki melakukan kesalahan ketika membuat pemodelan dikarenakan kurang memahami soal, sedangkan siswa perempuan kurang teliti ketika menyederhanakan model dan pemeriksaan yang dilakukan kurang menyeluruh (2) Siswa laki-laki dan perempuan berkemampuan matematika sedang, keduanya dapat melalui tahap memahami masalah dan merencanakan pemecahan, namun siswa laki-laki belum sempurna dalam melakukan tahap “melakukan rencana” dikarenakan tidak teliti saat menuliskan model ke dalam rumus eliminasi. Siswa laki-laki juga belum dapat memeriksa kembali dikarenakan kurang teliti saat menyederhanakan model dan belum melakukan pengecekan jawaban secara menyeluruh. Sedangkan siswa perempuan belum dapat melakukan pengecekan karena tidak mengetahui bagaimana cara melakukan pengecekan jawaban pada semua soal yang diberikan. (3) Siswa perempuan dan laki-laki berkemampuan matematika rendah keduanya tidak dapat melakukan semua tahapan dikarenakan siswa tidak memiliki bayangan untuk menyelesaikan soal dan menganggap soal terlalu sukar.

Kata Kunci : Pemecahan Masalah, SPLDV, Perbedaan Gender, Polya